

PERILAKU MAHASISWA TENTANG SEKS PRANIKAH

Sarci A.I Pandie

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Nusa Cendana

Alamat Email Koordinator Penulis : sarciaatni@gmail.com**ABSTRAK**

Melakukan seks sebelum menikah sangat umum terjadi di banyak negara di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data dari Infodatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, ada sebanyak 14,6% laki-laki usia 20-14 tahun dan 4,5% laki-laki usia 15-19 tahun yang pernah melakukan seks pranikah. Sedangkan untuk perempuan di usia 20-24 tahun terdapat sebanyak 1,8% dan di usia 15-19 tahun sebanyak 0,7%. Dari survei tersebut, alasan hubungan seksual pranikah terbanyak untuk laki-laki adalah karena penasaran atau ingin tahu. Dan untuk perempuan adalah karena dipaksa oleh pasangan. Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Selayaknya seseorang yang mengalami masa transisi dalam hidup, mahasiswa dihadapkan pada berbagai hal yang menarik sehingga cenderung untuk melakukan hal yang negatif dan mencoba sesuatu yang baru seperti tawuran, penggunaan narkoba, perilaku seks bebas yang dapat berakibat timbulnya penyakit. Jumlah mahasiswa yang berdomisili di wilayah Kelurahan Oesapa sebanyak 1052 orang. Tahun 2017 sampai tahun 2019, terdapat dua (2) orang mahasiswa yang tinggal di wilayah Kelurahan oesapa melakukan pengguguran kandungan (aborsi). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswa di kelurahan oesapa tentang seks pranikah. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa di kelurahan oesapa berjumlah 1.052 orang dan sampel sebanyak 196 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk analisis diskriptif frekuensi dan dengan menggunakan tabel sebaran persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (81,2%) mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik dan sikap baik sebesar 83,2%. Sedangkan hanya sebagian kecil (41,8%) mahasiswa yang memiliki tindakan baik dibanding persentase mahasiswa yang memiliki tindakan yang kurang baik sebesar 58,2%. Saran dari peneliti ini agar mahasiswa dapat menggunakan teknologi informasi dan media massa dengan benar, serta bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, tindakan, mahasiswa, seks pranikah

STUDENT BEHAVIOR ABOUT PREMARRIAGE SEX

Sarci A.I Pandie

Public Health Study Program, Public Health Faculty

Nusa Cendana University

Author Adress : sarciatni@gmail.com**ABSTRACT**

Having sex before marriage is very common in many countries in the world, including Indonesia. According to data from the Infodatin Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2012, there were 14.6% of men aged 20-14 years and 4.5% of men aged 15-19 years who had had premarital sex. Meanwhile, for women aged 20-24 years there were 1.8% and 0.7% for women aged 15-19 years. From the survey, the most common reason for having premarital sex for men is out of curiosity or curiosity. And for women it is because they are forced by their partners. Student is a term for someone who is undergoing higher education at a university or college. Like someone who experiences a transition period in life, students are faced with various interesting things so they tend to do negative things and try something new such as brawls, drug use, free sex behavior that can result in disease. The number of students who live in the Oesapa Village area is 1052 people. From 2017 to 2019, there were two (2) students living in the Oesapa Village area who carried out an abortion (abortion). Based on this explanation, this study aims to describe the knowledge, attitudes and actions of students in the Oesapa village about premarital sex. The type of research used is descriptive qualitative with a cross sectional design. The population in this study were students in the oesapa village totaling 1,052 people and a sample of 196 students. The sampling technique in this research is purposive sampling. The collected data were analyzed in the form of a frequency descriptive analysis and by using a percentage distribution table. The results showed that most (81.2%) students who had good knowledge and good attitudes were 83.2%. Meanwhile, only a small percentage (41.8%) of students have good actions compared to the percentage of students who have bad actions of 58.2%. Suggestions from this researcher so that students can use information technology and mass media correctly, and for further research it is better to do further research with different research methods.

Key words : knowledge, attitude, action, student, premarital sex

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi. Sejatinya sebagai mahasiswa yang dianggap sebagai nilai positif di lingkungan masyarakat, haruslah berperilaku positif pula. Akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan kondisi mahasiswa pada umumnya. Selayaknya seseorang yang mengalami masa transisi dalam hidup, mahasiswa dihadapkan pada berbagai hal yang menarik sehingga cenderung untuk melakukan hal yang negatif dan mencoba sesuatu yang baru seperti tawuran, merokok, penggunaan narkoba, perilaku seks bebas dan perilaku tidak sehat lainnya yang dapat berakibat timbulnya penyakit (Hidayati dkk, 2016).

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja diketahui bahwa remaja di Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan petting. Perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (BKKBN. 2012). Lebih lanjut, BKKBN menerangkan bahwa kehamilan diluar nikah akibat seks bebas sebanyak 48,1% terjadi pada usia 15-23 tahun. Dengan tingkat aborsi mencapai 2,5 juta dimana 800 ribu kali aborsi dilakukan oleh mahasiswa.

Survei internasional yang dilakukan *Bayer Healthcare Pharmaceutical* (2011) terhadap 6.000 mahasiswa di 26 negara mengungkapkan bahwa ada peningkatan jumlah mahasiswa yang melakukan seks tidak aman seperti di Perancis dan angkanya mencapai 39% di Amerika Serikat dan 19% di Inggris. Sedangkan di Indonesia sebanyak 63% mahasiswa sudah pernah melakukan kontak seksual dengan lawan jenisnya dan 21% pernah melakukan aborsi.

Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual dikalangan remaja mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku seksual. Dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat hingga dikalangan remaja. Ditambah dengan adanya budaya permisif seksual pada generasi muda tergambar dari pelaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual (Rahmawati, 2017). Lebih lanjut dikatakan bahwa berbagai dampak terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja adalah dapat menimbulkan rasa bersalah, takut, cemas, apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul perasaan malu

dan depresi. Dampak fisiologis perilaku seksual pranikah adalah dapat mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga melakukan tindakan aborsi, dan tertular penyakit seksual seperti HIV AIDS, sifilis.

BKKBN (2013) menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah diantaranya pengetahuan, kontrol diri. Adanya pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi seksual remaja yang kurang disebabkan adanya sumber informasi yang. Adanya pengetahuan kesehatan reproduksi seksual remaja yang benar, sehat dan terarah merupakan dasar bagi remaja dalam menentukan perilaku yang positif. Selain itu remaja juga dapat bertanggung jawab dalam menjaga fungsi reproduksinya secara benar dan sehat.

Kelurahan Oesapa merupakan salah satu kawasan pendidikan di Kota Kupang yang terdapat banyak “Tempat Kost” sehingga sangat diminati mahasiswa. Mahasiswa di Kelurahan Oesapa yang terdaftar berjumlah 1052 orang (Data primer, 2016). Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terdapat tiga (3) orang mahasiswi yang tinggal di Kelurahan Oesapa melakukan aborsi. Hal ini dikarenakan ketiga mahasiswi tersebut mengalami stres akibat dari melakukan seks pranikah, dimana mereka belum siap untuk menjadi seorang ibu dan dengan sejumlah dampak sosial lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) mahasiswa di Kelurahan Oesapa tentang seks pranikah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey dan desain cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Oesapa Kota Kupang selama 2 bulan dari Agustus-September tahun 2020. Populasi adalah 1052 mahasiswa dan sampel yang terpilih sebanyak 196 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel kasus menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara studi dokumen dan instrumen yang digunakan adalah Kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk analisis deskriptif frekuensi dan dengan menggunakan tabel sebaran persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, semester terakhir ditempuh mahasiswa disaat penelitian, dan umur responden. Hasil penelitian

menemukan bahwa responden menyebar hampir merata pada ketiga indikator karakteristik tersebut (Tabel 1).

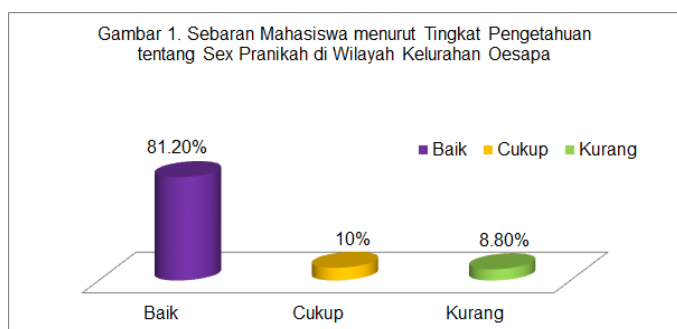
Indikator Karakteristik Responden	n	%
A. Umur (Thn)		
1. 18-19 tahun	47	24
2. 20-21 tahun	82	42
3. 22-23 tahun	67	34
B. Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	82	41.8
2. Perempuan	114	58.2
C. Semester Terakhir saat Penelitian		
1. III	81	41
2. IV	63	32
3. VII	27	14
4. IX	25	13

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih dari seperempat bagian (42%) berusia 20-21 tahun dan masih semester semester III (41%, sedangkan sebagian nya lagi (58.2%) berjenis kelamin perempuan.

Gambaran Perilaku Mahasiswa tentang Seks Pranikah

1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Seks Pranikah di Kelurahan Oesapa

Masalah seksualitas pada remaja karena faktor-faktor perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksualnya. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan dengan tingkat perubahan fisik. Perilaku seks pra nikah nampaknya menjadi salah satu permasalahan yang terbesar dari berbagai kasus kenakalan remaja. Kasus dari tahun-ketahun menunjukkan peningkatan kejadian seks pra nikah di kalangan remaja. Perilaku-perilaku seks yang terjadi tidak diiringi dengan pengetahuan yang memadai pada diri remaja.



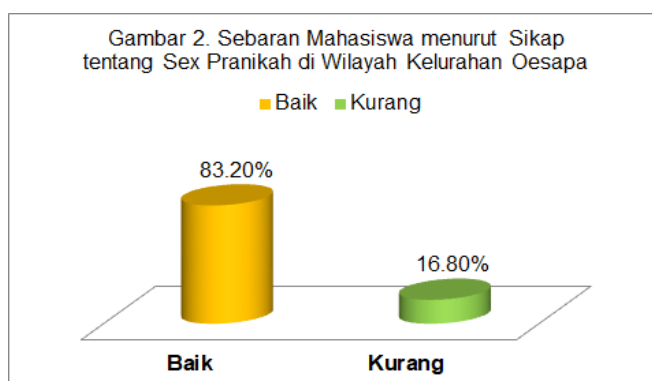
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (81.2%) mahasiswa mempunyai pengetahuan yang baik tentang seks pranikah (Gambar 1). Berdasarkan hasil wawancara terstruktur diketahui bahwa tingkat

pengetahuan yang baik ini didukung oleh tersediannya informasi dari berbagai sumber.

Adapun sumber-sumber dimaksud antara lain : Media sosial (Facebook, Whatsup, Instagram, dll); Internet; Koran (Nasional dan lokal), Majalah; dan Berita di TV. Sonndkk (2013) melalui hasil penelitiannya mendapatkan bahwa pengetahuan siswa sebagian besar dalam kategori baik (96,2%) dan berhubungan nyata ($p\text{-value} : 0.00 < 0.05$) dengan tindakan seks pranikah. Hal ini berarti bahwa faktor pengetahuan dapat berperan dalam memberikan filter atau batasan dalam perilaku seks pranikah. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Notoadmojo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

2. Sikap Mahasiswa tentang Seks Pranikah di Kelurahan Oesapa

Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus (objek) yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (83.2%) sikap mahasiswa tentang seks pranikah termasuk baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda Sari (2013) tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA Negeri 1 Samatiga Kabupaten



Aceh barat dengan sampel berjumlah 60 responden, diperoleh hasil sikap positif. Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan menghindari, menjauhi atau membenci objek tertentu, dimana faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu diantaranya : pertama, pengalaman pribadi, untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Kedua, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Ketiga, pengaruh kebudayaan. Dimana kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Keempat, Media massa, dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau

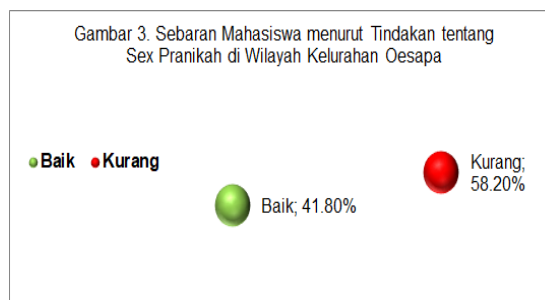
media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

3. Tindakan Mahasiswa tentang Seks Pranikah di Kelurahan Oesapa

Praktik atau tindakan adalah menyatakan suatu sikap yang belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk terwujudnya tindakan perlu adanya fasilitas atau prasarana (Nottoadmodjo. 2010). Seseorang akan merespon stimulasi yang terjadi dengan memberikan reaksi secara tertutup yang berupa pengetahuan dan sikap terhadap sesuatu yang diamati. Setelah tahu, seseorang akan memperoleh suatu pemahaman dan dari pengetahuan yang diperoleh tersebut akan dipublikasikan dalam bentuk reaksi terbuka yang berupa tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan mahasiswa tentang seks pranikah sebagian besar masih kurang baik (Gambar 3). Hal ini berarti bahwa masih ada faktor lain di luar pengetahuan dan sikap yang menjadi faktor penentu terjadinya tindakan yang kurang baik tentang seks pranikah. Hasil penelitian lainnya juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu menunjukkan tindakan yang baik, karena tindakan itu terbentuk dari pengalaman yang didapat seseorang dari lingkungan sosial dan juga pengaruh teman sebaya.

Sprecher dalam Rahmadian (2011) menyatakan faktor yang berhubungan dengan standar kebebasan seks pranikah adalah kerentanan dari jenis tempat tinggal seperti asrama/ kost-kos'ant. Remaja yang baru memasuki dunia perkuliahan memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua. Salah satu caranya adalah dengan tinggal di asrama atau kost-kostan. Di asrama atau kost-kost'an, kebebasan dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan dari orang tua atau pemilik kost dan berpeluang besar untuk terjerumus ke dalam tindakan seksual pranikah.



PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : sebagian besar mahasiswa yang berdomisili di Kelurahan Oesapa memiliki pengetahuan dan sikap yang

baik tentang seks pranikah. Namun, tindakan terkait seks pranikah masih kurang. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan pengalaman hidup, situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggal dan beraktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati. B.K. dan Farid. M. 2016. Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Jurnal Psikologi Indonesia. Edisi : Mei 2016, Vol. 5, No. 02, hal 137 - 144.
- BKKBN. 2013. Buku suplemen bimbingan teknis kesehatan reproduksi : infeksi menular seksual dan HIV dan AIDS. Jakarta
- BKKBN. 2012. Survey Kesehatan Reproduksi Tentang Persen Perilaku Remaja Berpacaran Dengan Gaya Berpacaran.
- KPAI. 2012. Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun . [online]. [http://KPAI Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun gayahidup Tempo.co.htm](http://KPAI.Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun gayahidup Tempo.co.htm)].
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmadian, S. 2011. Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Sehat Mahasiswa Beberapa Perguruan Tinggi Di Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rahmawati Chitra Diana. 2017. Perilaku Pencegahan, Seks Pranikah, Remaja. Repository Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/58912/>
- Sarwono, W,S. 2011. Psikologi Remaja. Edisi revisi cetakan 14. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2013. Psikologi Remaja, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winda S, 2013. Hubungan Pengetahuam dan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pada Mahasiswa Reguler Perguruan Tinggi di Wilayah Jakarta Pusat